

Renungan untuk Tim Praise and Worship

Ditulis dengan anugerah Tuhan oleh Grace Sumilat, S.MG

Seri 11

NYANYIAN BERBALAS-BALASAN

Keluaran 32:17

Musa dan Yosua baru saja turun dari gunung dan Musa memeluk dua loh batu bertuliskan 10 hukum Allah yang ditulis oleh jari Allah sendiri. Finger Writing dari Allah sendiri, yaitu Hand made by God. Sebuah Mahakarya Ilahi yang benar-benar asli. Dalam perjalanan turun dari gunung itu, mereka berdua mendengar suara bangsa Israel sampai ke telinga mereka. Yosua mengira itu suara sorak peperangan yang berasal dari perkemahan bangsa Israel, sedangkan Musa berpendapat lain. Musa menduga itu adalah suara orang yang menyanyi berbalas-balasan.

Setelah mereka tiba di kaki gunung, mereka melihat pemandangan mengerikan, di mana bangsa Israel sedang menari-nari di hadapan patung anak lembu emas yang dibuat oleh Harun dari emas-emas yang dikumpulkan bangsa Israel. Harun mengumumkan bahwa patung anak lembu emas itulah adalah Allah yang telah menuntun mereka keluar dari Mesir (Keluaran 32:4)

Dalam beberapa terjemahan Keluaran 32:17 menuliskan sbb:

NET Bible

but **the sound of singing**⁴ I hear."⁵

(Suara nyanyian)

LEB

It's **the sound of a wild celebration** that I hear."

(Suara perayaan liar)

NRSV

it is **the sound of revelers** that I hear."

(suara pesta pora)

KJV

[but] **the noise of** [them that] **sing** do I hear.

(Kebisingan nyanyian)

Sebenarnya sejak masih di atas gunung Tuhan sudah beritahu Musa bahwa bangsa Israel telah rusak lakunya, mereka menyimpang, mereka membuat anak lembu tuangan, mereka sujud menyembahnya dan mempersembahkan korban dan berkata bahwa anak lembu tuangan itu adalah Allah yang telah menuntun mereka keluar dari Mesir. (Keluaran 32:7-8)

Namun Musa belum melihat sendiri apa yang sedang terjadi di bawah gunung itu. Namun setelah Musa turun dari gunung, dia dapat melihat sendiri apa yang terjadi.

Apa yang membedakan sorak-sorai pujian bagi Tuhan, dengan sorakan penyembahan kepada anak lembu emas itu?

Sorak-sorai untuk Tuhan itu indah, agung, sama sekali tidak liar (wild), pesta pora kedagingan (revelers), ataupun noise (bising/ berisik), seperti yang terjadi di hadapan patung anak lembu emas itu.

Sorak-sorai untuk Tuhan itu jelas adalah sorak-sorai kemenangan, suaranya jelas berbeda dengan sorak-sorai bersahut-sahutan alias berbalas-balasan yang dilakukan bangsa Israel pada saat itu untuk memuja dewa mereka yang baru, yang jelas-jelas liar (wild), berbau pesta pora kedagingan (revelers) dan berisik (noise) (bandingkan dengan Keluaran 32:18)

Sama-sama bersorak, sama-sama bersuara keras, sama-sama berseru, sama-sama heboh, **tetapi tetap ada yang membedakannya. Yang membedakan adalah ditujukan kepada siapa sorakan itu.** Sorakan umat Tuhan yang benar adalah ditujukan kepada Tuhan, sedangkan sorakan para penyembah berhala/ idol ditujukan kepada berhala mereka.

Tidak heran di suatu konser yang dihadiri oleh para fans, selalu akan ditemui pekikkan, sorakan, mengelu-elukan idola mereka, apakah itu boy band, apakah itu artis, apakah itu pemenang suatu ajang pencarian bakat.

Apakah sorak-sorai yang dilakukan umat Tuhan untuk Tuhan itu adalah urakan dan norak atau bisa dikatakan liar? Apakah pemikiran seperti itulah yang membuat kita itu merasa canggung untuk bersorak-sorai bagi Tuhan? Canggung untuk bertepuk tangan meriah sembari berseru "Haleluyaaaaaaaaaaaaa!!" atau bersorak "Yeaaaaaaaaaaaaayyyyyyyyyy!"

Tidak juga, karena Tuhan pun bersorak dalam kapasitas-Nya sebagai pemimpin peperangan. Tuhan itu pun bertepuk sorak, Tuhan itu pun memekikkan suara-Nya, Tuhan itu pun heboh dalam berperang. Bisa kita baca di Yesaya 42: 13.

Tuhan keluar berperang seperti pahlawan, seperti orang perang Ia membangkitkan semangat-Nya untuk bertempur; Ia bertempuk sorak, ya Ia memekik, terhadap musuh-musuh-Nya Ia membuktikan kepahlawanan-Nya.

Selama sorakan kita itu ditujukan kepada Tuhan yang benar, dan bukan kepada patung lembu emas alias berhala, maka di telinga Tuhan, sorak –sorai kita tidak akan terdengar liar (wild), berbau pesta pora kedagingan (revelers) dan berisik (noise), walaupun terdengar mirip karena sama-sama bersorak, sama-sama bersuara keras, sama-sama berseru, sama-sama heboh. Melainkan justru suatu cara untuk membangkitkan semangat (Yesaya 42:13).

Oleh karena itu tidak heran, Bani Korah mengajak kita untuk bertepuk tangan, mengelu-elukan Tuhan dengan sorak-sorai (Mazmur 47:1)

Pemazmur kembali mengajak kita bersorak-sorai, bergembira, bermazmur dalam Mazmur 98:4

Mazmur 95:1 mengajak kita bersorak-sorai bagi Tuhan, bagi siapa? Bagi Tuhan, Sang Gunung Batu Keselamatan kita !!

Daud juga mengajak kita untuk bersorak-sorai, sebagai orang benar dan orang jujur. Bisa kita baca di Mazmur 32:11. Kalau kita mau jujur, sebenarnya sulit untuk kita berkata tidak terhadap bersorak bagi Tuhan, karena jujur saja, Tuhan terlalu dahsyat untuk tidak kita sorakin. Perbuatan-Nya dalam hidup kita terlalu memukau untuk membuat kita diam saja dan jadi orang yang jaim/ jaga image.

Bahkan bersorak-sorai juga dapat diekspresikan dengan alat musik (Mazmur 98:6)

Dan yang paling unik dicatat di Mazmur 47:6 Allah telah naik dengan diiringi sorak-sorai, ya TUHAN itu, dengan diiringi bunyi sangkakala.

Naik itu naik ke mana? Naik ke tahta-Nya. Sorak-sorai kita itu ternyata mengiringi Tuhan untuk naik ke tahta-Nya, mengiringi prosesi itu. Selain sorak-sorai, dari ayat itu kita tahu bahwa bunyi sangkakala juga menjadi iringan prosesi Tuhan naik ke tahta-Nya.

Jadi teringatlah kita pada ayat Mazmur 22:4 Padahal Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel.

Bersemayam itu apa maksudnya? Tinggal bertahta, tinggal berdiam, duduk, dwell.

Dari dua ayat ini, Mazmur 47:6 dan Mazmur 22:4 akhirnya kita tahu, bahwa untuk mengiringi Tuhan naik ke tahta-Nya, kita bisa memakai

- sorak-sorai,
- suara alat musik,
- ataupun juga puji-pujian umat-Nya

Untuk alat musik ataupun puji-pujian kita sudah sering melakukannya bagi Tuhan, namun beberapa dari kita masih canggung untuk bersorak-sorai bagi Tuhan karena itu berkesan

urakan, norak, nggak tertib, nggak anggun, nggak formal, nggak aturan. Padahal tidak sedikit ayat Firman Tuhan yang memerintahkan kita untuk bersorak bagi Tuhan.

Ingat. Apa yang membedakannya dengan teriakan buat idola di sebuah konser ? Penujuannya. Penujuannya buat siapa!!

Tuhan sanggup memakai sorakan untuk meruntuhkan tembok Yerikho yang sangat fenomenal itu, dengan ketebalannya, kekokohnya, lapisannya, dan kesangarannya yang ditakuti oleh semua musuh.

Mulai sekarang, singkirkan rasa canggung untuk bersorak bagi Tuhan ! Bangsa Israel telah bersorak dan bernyanyian berbalas-balasan untuk patung lembu emas yang mereka sembah dan Tuhan pun murka kepada mereka. Bukan di sorakannya yang bermasalah, tetapi pada penujuannya yang salah. Bukan di nyanyian mereka yang bermasalah, tetapi pada penujuannya yang salah.

Serukan "Haleluya.....!" Serukan "Yeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeyyyyyyyyyyy!!!"

Doa : Tuhan, aku mau bersorak bagi-Mu Karena Engkaulah Gunung Batu Keselamatanku, aku mau melakukannya bagi-Mu, di dalam nama Yesus amin.

